



Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha

Mugiyatun ✉, Muhammad Khafid

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37233

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Desember 2019
Disetujui: 5 Januari 2020
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

Keywords

Lingkungan Keluarga,
Pendidikan Kewirausahaan,
Prakerin, *Self Efficacy*.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh prakerin, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadap minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah 105 siswa kelas XII Akuntansi SMK N 2 Semarang. Semua populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan secara partial prakerin dipengaruhi oleh prakerin (2,31%), pendidikan kewirausahaan dan lingkungan, serta *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (4,88%) lingkungan keluarga sebesar (15,29%), dan *self efficacy* sebesar (8,76%). Selanjutnya, secara tidak langsung minat berwirausaha dipengaruhi oleh prakerin (4,45%), pendidikan kewirausahaan (9%) dan lingkungan keluarga (5,11%), melalui *self efficacy*. Saran dari penelitian ini untuk siswa adalah Siswa dapat memilih berwirausaha sebagai alternatif pilihan karir yang menjanjikan. Karena dengan berwirausaha selain menguntungkan untuk diri sendiri juga dapat membuka peluang kerja untuk orang lain dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is influence of prakerin, entrepreneurship education, environment and entrepreneurship interest against family with self efficacy as an intervening variable. The population of this research is 105 students of class XII accounting SMK N 2 Semarang. All of the population in this study is used as a sample. This study uses a quantitative approach. Method of collecting data by using questionnaire. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis and path analysis. Partially, interest in entrepreneurship influenced by prakerin (2.31%), entrepreneurship education (4.88%), family environment for (15.29%), and self efficacy by (8.76%). Further, it is not directly affected by the interest in entrepreneurship prakerin (4.45%), entrepreneurship education (9%), and the family environment (5.11%), through self-efficacy as an intervening variable. Based on the result it is recommended for students, students may choose entrepreneurship as an alternative to a promising career option. Because with entrepreneurship other than profitable for themselves also can open employment opportunities for others and can reduce the number of unemployed in Indonesia.

How to Cite

Mugiyatun & Khafid, Muhammad. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Wirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 100-118.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mugiyatun793@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan. Diharapkan akan mampu bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing maupun dalam melihat peluang kerja. Dengan kata lain SMK menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik secara mandiri maupun dengan berwirausaha agar dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang di hadapi oleh setiap negara di dunia. Banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada, apalagi sekarang ini banyak perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya dengan alasan tertentu khususnya di Indonesia. Pengangguran masih menjadi masalah yang sangat serius diatasi. Berbagai cara yang di lakukan pemerintah melalui program juga masih belum mampu mengatasi masalah pengangguran. Penyebabnya adalah bertambahnya jumlah penduduk yang tidak di sertai dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan (Gunawan dkk, 2014).

Menurut data BPS tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2014-2017 bulan Februari, jumlah dari 7.005.262 orang pengangguran, lulusan SLTA Kejuruan menyumbang angka sebesar 1.383.022. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Dari data tracker study siswa SMK N 2 Semarang jurusan Akuntansi lulusan tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa lulusan yang menjadi wirausaha hanya sebanyak 24 orang atau sebesar 22%, langsung bekerja sebanyak 45 orang atau sebesar 42%, dan sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 38 orang atau sebesar sebesar 36%.

Puspitaningsih (2016) mengatakan bahwa cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada diri siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan wirausaha. Iskandar dalam Gunawan dkk (2014) mengemukakan bahwa “minat berwirausaha yaitu ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, ketersediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang di alami”. Siswa akan berminat dalam berwirausaha jika pengalaman praktik industri itu memiliki pengalaman yang berarti dan mengubah cara berpikirkannya untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut Limbong (2010:127) dalam Gunawan dkk (2014), mengatakan “minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong seseorang untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya”. Dengan adanya minat yang besar untuk berwirausaha dalam diri siswa, maka akan mendorong siswa untuk melakukan semua kegiatan wirausaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat yang kurang terhadap wirausaha.

Kurangnya minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu diatasi supaya tidak terjadi pengangguran yang jumlahnya banyak. Untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada pola pikir siswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Oleh karena itu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus di bekali kreativitas yang mengarah pada keterampilan dan kemandirian (berwirausaha) untuk menciptakan hal baru agar menjadi wirausaha yang sukses. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan Suryana (2013:15) “Banyak orang atau perusahaan yang sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif banyak orang yang berhasil dan sukses”.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor-faktor internal yang dapat mendorong minat berwirausaha seseorang antara lain adalah toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja (Oktarilis, 2012). Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga (Koranti, 2013). Untuk itu peneliti bermaksud mengkaji ulang penelitian tentang minat berwirausaha dengan variabel prakerin, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy*.

Gunawan dkk (2014) menyatakan bahwa peningkatan wirausaha siswa salah satunya dengan melakukan Praktik kerja Industri (prakerin) yang merupakan bagian kurikulum PSG. Untuk itu dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sebagai perwujudan kebijaksanaan, pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 mendefinisikan bahwa Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Cox et al dalam Kickhul (2008) pengalaman disebut sebagai *learning by doing*, sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pengalaman kerja dapat memainkan peran penting dalam mengembangka minat. Pelaksanaan prakerin ini di lakukan di luar sekolah yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Secara tidak langsung prakerin ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman pada siswa dalam bekerja nantinya. Dan di harapkan pula siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan dan penga-

laman saja namun mempunyai minat dalam membuka lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha (Apriliyanty, 2012)

Di samping faktor Praktik Kerja Industri (prakerin) ada faktor lain yang menentukan minat berwirausaha yaitu Pendidikan Kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk di kembangkan. Karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan siswa akan mendapatkan teori terkait kewirausahaan dan bagaimana cara untuk memulai wirausaha. Dari pendidikan kewirausahaan juga pula didapat pengalaman praktik berupa pembuatan produk yang di ajarkan oleh guru, sehingga siswa akan lebih berminat untuk menjadi wirausaha. Individu mempelajari ilmu kewirausahaan akan memiliki keinginan 3 hingga 4 kali lebih besar dalam memulai usahanya sendiri, bahkan memiliki pendapatan 20 hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain (Hisrich et al, 2008). Pendidikan Berwirausaha di harapkan mampu menumbuhkan jiwa usaha siswa untuk berwirausaha. Hal Motivasi, sikap mandiri, dan pengetahuan berwirausaha sangat di butuhkan siswa yang berwirausaha agar mampu melihat peluang yang ada, kemudian menciptakan peluang baru. Soemanto dalam Puspitaningsih (2016) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Menurut Puspitaningsih (2014) peran dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam mengidentifikasi dan memelihara potensi kewirausahaan diantara orang muda menjadi nyata bagi para siswa, pembuat peraturan dan para pndidik. Didukung oleh Intruksi Presiden RI Nomer 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang sasarannya antara lain adalah insan kreatif, serta

industri yang unggul dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal.

Aprillianty (2012) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha lainnya yaitu lingkungan keluarga, peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha, melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah dkk (2015), Farouk (2014), dan Putra dkk (2009) menghasilkan temuan bahwa prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian hasil penelitian yang senada dilakukan oleh Gunawan dkk (2014) diperoleh hasil dalam penelitiannya prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam kategori sangat baik. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2012) ditemukan hasil bahwa prakerin berpengaruh rendah terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian tentang pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Maulidah dkk (2017) dan Hendrawan dkk (2017) diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan berperan dalam menumbuh kembangkan upaya minat berwirausaha siswa. Namun dalam penelitian lain menurut Aprillianty (2012) dan penelitian Putri (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh rendah ter-

hadap minat berwirausaha.

Penelitian terdahulu terkait lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2016) dan Lestari dkk (2012), diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan dalam upaya menumbuhkan minat wirausaha siswa. Sedangkan penilaian menurut Majdi (2012) dan Paulina (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dari semua hasil penilaian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lain, maka untuk itu perlu dimunculkan solusi menjawab masalah dalam perbedaan hasil penelitian tersebut yaitu dengan memunculkan variabel mediasi *self efficacy* individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura 1997:21). *Self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap tindakan seseorang dalam berbagai cara. *Self efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha. Jadi, *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. Maka dari beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat wirausaha siswa dan harapannya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada dinegara ini.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha”.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah: Prakerin (X1), Pendidikan Kewirausahaan (X2), Lingkungan Keluarga (X3), variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y), dan variabel interveningnya *self efficacy*. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diuji coba dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 91 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 2 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan analisis jalur, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji r², dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel minat berwirausaha (Y), prakerin (X1), pendidikan kewirausahaan (X2), lingkungan keluarga (X3), dan *self efficacy* (X4) yaitu seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. perhitungan rata-rata kriteria keseluruhan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Akuntansi

SMK N 2 Semarang sebesar 78,10% dalam kriteria baik.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

| No | Interval | Jumlah | Presentase | Kriteria |
|--------|----------|--------|------------|-------------|
| 1 | 67-79 | 22 | 20,95% | Sangat Baik |
| 2 | 54-66 | 82 | 78,10% | Baik |
| 3 | 41-53 | 1 | 0,95% | Cukup Baik |
| 4 | 28-40 | 0 | 0 | Kurang Baik |
| 5 | 15-27 | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 105 | 100% | |

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Prakerin

| No | Interval | Jumlah | Presentase | Kriteria |
|--------|----------|--------|------------|-------------|
| 1 | 62-73 | 37 | 35,24 % | Sangat Baik |
| 2 | 50-61 | 68 | 64,76 % | Baik |
| 3 | 38-49 | 0 | 0 | Cukup Baik |
| 4 | 26-37 | 0 | 0 | Kurang Baik |
| 5 | 14-25 | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Jumlah | | 105 | 100% | |

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2. perhitungan rata-rata kriteria keseluruhan prakerin siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang sebesar 64,76 % dalam kriteria baik

Berdasarkan Tabel 3. perhitungan rata-rata kriteria keseluruhan pendidikan kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang sebesar 82,86 % dalam kriteria baik.

Berdasarkan Tabel 4. perhitungan rata-rata kriteria keseluruhan lingkungan keluarga siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang sebesar 74,29% dalam kriteria baik

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| No | Interval | Jumlah | Presentase | Kriteria |
|----|----------|--------|------------|-------------|
| | | 3 | 2,86 % | Sangat Baik |
| 1 | 67-79 | | | Baik |
| 2 | 54-66 | 87 | 82,86 % | Baik |
| | | 15 | 14,28 % | Cukup |
| 3 | 41-53 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Kurang |
| 4 | 28-40 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Tidak |
| 5 | 15-27 | | | Baik |
| | Jumlah | 105 | 100% | |

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2018

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

| No | Interval | Jumlah | Presentase | Kriteria |
|----|----------|--------|------------|-------------|
| | | 26 | 24,76% | Sangat Baik |
| 1 | 62-73 | | | Baik |
| 2 | 50-61 | 78 | 74,29% | Baik |
| | | 1 | 0,95% | Cukup |
| 3 | 38-49 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Kurang |
| 4 | 26-37 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Tidak |
| 5 | 14-25 | | | Baik |
| | Jumlah | 105 | 100% | |

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

| No | Interval | Jumlah | Presentase | Kriteria |
|----|----------|--------|------------|-------------|
| | | 19 | 18,09% | Sangat Baik |
| 1 | 46-54 | | | Baik |
| 2 | 37-45 | 75 | 71,43% | Baik |
| | | 11 | 10,48% | Cukup |
| 3 | 28-36 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Kurang |
| 4 | 19-27 | | | Baik |
| | | 0 | 0 | Tidak |
| 5 | 10-18 | | | Baik |
| | Jumlah | 105 | 100% | |

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5. perhitungan rata-rata kriteria *self efficacy* seluruh siswa kelas XII program keahlian SMK N 2 Semarang sebesar 71,43% dalam kriteria baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen adalah 0,484 dan signifikan pada 0,990 sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen adalah 0,765 dan signifikan pada 0,581. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Uji linearitas dengan menggunakan Uji *Linearity*. Dapat dilihat dari signifikansi pada *linearity* untuk nilai praktek, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh hasil 0,000. Dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh 0,000 untuk variabel praktek, pendidikan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linear.

Selanjutnya uji multikolonieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Hasil uji semua variabel independen dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji semua variabel independen dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Selanjutnya yaitu melakukan uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan melihat signifikansi melalui Uji *Glejser*. Nilai signifikansi semua variabel independen dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen lebih dari 0,05 sedangkan nilai signifikansi semua variabel independen dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 4,872 | 3,297 | | 1,478 | ,143 | |
| 1 | PKR | ,139 | ,059 | ,152 | 2,358 | ,020 |
| | PKW | ,217 | ,067 | ,221 | 3,252 | ,002 |
| | LK | ,384 | ,066 | ,391 | 5,861 | ,000 |
| | SE | ,341 | ,073 | ,296 | 4,693 | ,000 |

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data penelitian diolah, 2018

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Dependen

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 5,228 | 4,485 | | 1,166 | ,246 | |
| 1 | PKR | ,166 | ,079 | ,211 | 2,112 | ,037 |
| | PKW | ,256 | ,088 | ,300 | 2,912 | ,004 |
| | LK | ,192 | ,088 | ,226 | 2,192 | ,031 |
| | SE | ,341 | ,073 | ,296 | 4,693 | ,000 |

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data penelitian diolah 2018

Ghozali (2013:249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 21 melalui dua tahap dengan hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 6 dan 7.

Regresi Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha.

Model regresi linear berganda diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan melihat tabel *coefficients*

pada *standardized coefficients*. Model regresi linear berganda dengan minat berwirausaha sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,152 X_1 + 0,221 X_2 + 0,391 X_3 + 0,296 X_4 + e_1$$

Regresi Prakerin, Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap *Self Efficacy*.

Model regresi linier berganda diperoleh dari hasil perhitungan *IBM SPSS Statistics 21* dengan melihat tabel *coefficients* pada *standardized coefficients*. Model regresi linear berganda dengan *self efficacy* sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,221 X_1 + 0,300 X_2 + 0,226 X_3 + 0,792 X_4 + e_1$$

Pengaruh Prakerin terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara prakerin terhadap minat berwirausaha” diterima dengan hasil sebesar 2,31%.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dibantu dengan IBM SPSS Statistics 21 variabel prakerin diperoleh rata-rata 62,13 yang artinya prakerin siswa kelas XII program keahlian akuntansi tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik. Prakerin di ukur dengan 6 indikator yaitu disiplin, tanggung jawab, inisiatif/kreatif, kerjasama, motivasi/semangat kerja, dan kejujuran termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keenam indikator yang digunakan dapat memberikan dukungan yang baik terhadap minat berwirausaha.

Selama mengikuti prakerin siswa mendapatkan pengalaman tentang beradaptasi dengan lingkungan baru, berkomunikasi secara efektif (baik lisan maupun tulisan), belajar bekerjasama dan merencanakan kegiatan dengan orang lain (kerjasama tim/kelompok), serta memanfaatkan waktu dengan bijak dengan menerapkan etika dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suan, dkk (2011) menjelaskan bahwa “Pengalaman mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum praktik kerja industri baik secara langsung maupun tidak langsung, individu terkait dengan sikap, norma dan kontrol perilaku yang dirasakan selama prakerin, hal ini menyebabkan tumbuhnya minat berwirausaha.

Prakerin merupakan kontributor yang penting dalam mencapai kesuksesan. Sikap yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Minat berwirausaha yang baik dan tepat dapat dimulai dengan prakerin yang baik dan tepat pula. Tanpa adanya keseriusan prakerin maka akan sulit pula dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yoesoef dalam Gunawan

(2014) yang mengungkapkan bahwa untuk membentuk minat berwirausaha dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, dan pemberian motivasi, ketiga tahap ini dapat dilakukan di sekolah. Sedangkan tahap keempat adalah dengan magang (prakerin). Hal ini serupa dengan hasil penelitian Farouk (2014) yang menjelaskan pengalaman prakerin memberikan bekal keterampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun ke dunia wirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yaitu *Attitude towards behavior, Subjective norm, Perceived behavioral control*. Dalam penelitian *Attitude towards behavior* yang mempengaruhi prakerin. Prakerin yang dialami seseorang akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha” diterima dengan hasil sebesar 4,88%.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dibantu dengan IBM SPSS Statistics 21 variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh rata-rata 59,04 yang artinya pendidikan kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian akuntansi tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik. pendidikan kewirausahaan di ukur dengan 5 indikator yaitu mandiri, kreatif, kerja keras, inovatif, dan motivasi kuat untuk sukses termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator yang digunakan dapat memberikan dukungan yang baik terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan merupakan kontributor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan yang baik maka akan menumbuhkan minat berwirausaha yang baik, begitupun sebaliknya jika pendidikan kewirausahaan yang kurang baik maka minat yang dihasilkanpun

kurang baikpula. Hasil ini sejalan dengan Kurnianti (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari dua aspek yaitu aspek intrinsik (pendapatan, harga diri, dan perasaan senang) dan aspek ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan). Hasil ini juga mendukung teori yang di ungkapkan oleh Alma (2011) yang menyatakan bahwa latar belakang timbulnya minat berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan keluarga, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Selain itu juga menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan *Theory of Planned behavior (TPB)* Subjective norm yang mengacu pada persepsi individu terhadap individu tertentu untuk memotivasi dalam berperilaku dijelaskan dalam penelitian ini yaitu subjective norm sebagai pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha.

Pada penelitian ini sekolah melakukan usaha-usaha meningkatkan minat berwirausaha di luar jam sekolah, namun tetap diawasi oleh guru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuliatin (2017) yang mengatakan bahwa dosen bersedia menerima konsultasi mahasiswa apabila mahasiswa membutuhkan saran, ini dilakukan di luar jam mengajar dosen. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh SMK N 2 Semarang untuk memotivasi para siswanya menjadi wirausaha. Hal yang dilakukan SMK N 2 Semarang yaitu membuat jadwal jaga minimarket dan fotocopy di lingkungan sekolah, hal ini berguna untuk mengetahui bagaimana pemasaran produk agar siswa mempunyai pandangan mengenai dunia wirausaha. Di mata pelajaran kewirausahaan para siswa diwajibkan untuk membuat suatu produk dari bahan bekas untuk di pameran di Gallery Kewirausahaan dan juga bisa di pasarkan. Jika bulan Ramadhan guru mata pelajaran kewirausahaan membuka kelas di rumah untuk belajar bersama membuat kue kering, dan pemasarannya dilakukan oleh siswa. Siswa juga bisa menitipkan produk yang di buatnya

sendiri berupa makanan maupun barang di Koperasi khusus siswa, pengelola nya yaitu dari pihak sekolah. Sehingga pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang berbunyi "Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha" diterima dengan hasil sebesar 15,29%.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dibantu dengan IBM SPSS Statistics 21 variabel lingkungan keluarga diperoleh rata-rata 58,22 yang artinya lingkungan keluarga siswa kelas XII program keahlian akuntansi tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori baik. lingkungan keluarga di ukur dengan 3 indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator yang digunakan dapat memberikan dukungan yang baik terhadap minat berwirausaha.

Peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi anak untuk berwirausaha adalah sangat penting. Alma (2011) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk wirausaha, dapat dari segi factor pekerjaan orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan berwirausaha maka kemungkinan minat anak untuk melakukan wirausaha juga tinggi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Dengan adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga. Inspirasi untuk berwirausaha dapat diberikan langsung dari lingkungan keluarga terlebih orang tua atau dapat juga melalui model yang di hadirkan orang tua. Misalnya dengan menceritakan kisah wirausahawan sukses terhadap

anak. Dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril (kesempatan, kepercayaan, pemberian ide /pemikiran) atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat/ perlengkapan usaha atau lokasi/tempat usaha. Semakin banyak dukungan lingkungan keluarga yang diberikan maka akan semakin besar pula siswa berminat untuk menjadi wirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan kontributor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan lingkungan keluarga yang baik, dalam artian nyaman dan keluarga mampu memberikan solusi dalam menghadapi setiap masalah terlebih dalam hal wirausaha maka akan menumbuhkan minat berwirausaha yang baik, begitupula sebaliknya jika lingkungan yang kurang baik maka minat yang dihasilkanpun kurang baikpula. Hasil ini sejalan dengan Kurnianti (2015) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari dua aspek yaitu aspek intrinsik (pendapatan, harga diri, dan perasaan senang) dan aspek ekstrinsik (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan). Dalam hal ini yang berkaitan adalah dari aspek ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari dkk (2012) dimana lingkungan keluarga terdapat pengaruh terhadap minat berwirausaha secara parsial dan simultan, besar pengaruhnya tersebut sebesar 6,76%. Kemudian Farida (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sebesar 12,82%. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya. Sebelum mereka terjun ke dunia kerja, mereka akan selalu bergantung dengan keluarga sebagai pendamping, motivator, penyemangat dan lainnya.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat berwirausaha” diterima dengan hasil sebesar sebesar 8,76%.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rarta-rata *self efficacy* siswa termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *self efficacy* yang berkaitan dengan minat berwirausaha. Variabel lingkungan keluarga diukur dengan 3 indikator yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Dari 3 indikator tersebut hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua indikator termasuk dalam kriteria baik. Indikator yang pertama yaitu *magnitude* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori baik. *Magnitude* merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Siswa akan mencoba tingkat laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa diluar batas kemampuan yang dirasakannya. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat *magnitude* yang baik akan mengerti bahwa hal ini nantinya akan digunakan dalam berwirausaha.

Indikator yang kedua yaitu *strenght* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori baik. *Strength* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Semakin kuat perasaan *self efficacy* dan semakin besar ketekunan maka semakin tinggi kemampuan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil, dan tidak menutup kemungkinan kegiatan yang dilakukan yaitu berwirausaha. Indikator yang terakhir yaitu *generality* didapatkan hasil analisis deskriptif yang termasuk dalam kategori baik. *Generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada pemahaman dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas

dan bervariasi.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* pengambilan keputusan untuk menjadi wirasaha melibatkan faktor internal salah satunya yaitu kepribadian (*self efficacy*). Hal ini berarti bahwa faktor kepribadian (*self efficacy*) ikut andil dalam mempengaruhi siswa untuk berminat menjadi wirasaha. *Self efficacy* merupakan persepsi mengenai diri sendiri seberapa bisa diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa siswa dibangun oleh siswa sejak dini. Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya sendiri tentu akan lebih dapat menentukan sikapnya dalam menguasai kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi wirasaha, dan nantinya siswa tersebut akan memiliki minat berwirasaha setelah lulus.

Bandura dalam Novalia (2016) mendefinisikan konsep *self efficacy* sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. Kesempatan seseorang untuk sukses dalam berwirasaha berhubungan dengan seberapa tingginya *self efficacy* yang dimiliki seseorang tersebut. Demikian dengan siswa, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi terhadap kewirasahaan maka individu tersebut akan merasa bahwa dia mampu berwirasaha, sehingga berwirasahanya juga semakin kuat.

Hal tersebut memberikan implikasi bahwa siswa harus memiliki keyakinan yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marini (2014) terdapat pengaruh *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirasaha. Sumbangan efektof ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 39,35% terhadap minat berwirasaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012), Novalia (2016), Indarti dkk (2008), Koesworo (2006), dan menyatakan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirasaha

Pengaruh Prakerin terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara prakerin terhadap *self efficacy*” diterima dengan hasil sebesar 4,45%.

Hasil analisis deskriptif variabel prakerin, rata-rata prakerin siswa termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang baik menjadi wirasaha. Selanjutnya dari hasil analisis *self efficacy*, rata-rata *self efficacy* siswa dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* yang baik.

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Dalam prakerin sebaiknya pihak sekolah mencari relasi dengan dunia industry yang baik agar siswa dapat belajar banyak di tempat prakerin dan juga lebih berkompeten. Hal ini berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan kompetensinya untuk mendukung keberhasilan yang diraih. *Self efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha. Oleh karena itu, *self efficacy* sangat berguna apabila didukung oleh prakerin yang baik.

Pengalaman siswa dalam kegiatan prakerin dapat menumbuhkan minat berwirasaha siswa karena dalam kegiatan tersebut kurang lebih 3 bulan berturut-turut siswa diterjunkan langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri diajarkan bagaimana cara mengelola usaha yang baik dari segi pemasaran penjualan, dan keuangan. Hal ini sesuai apa yang di katakan Aditya dalam Lestari dkk (2012) bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirasaha dan sebaliknya semakin buruk pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah minat berwirasahanya.

Pengalaman prakerin ini akan menumbuhkan *self efficacy* seseorang, siswa akan terpengaruh *self efficacy*nya. Dengan mengiku-

ti prakerin siswa dapat mengetahui pengetahuan dunia usaha atau dunia industri. Bisa dari pemasarannya, maupun keuangannya. Sehingga siswa akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk memulai usahanya. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan dilakukan oleh Putra (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prakerin dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian texmaco Pematang tahun ajaran 2009/2010. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif ditunjukkan dari harga koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha dan sebaliknya jika semakin buruk pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah minatnya menjadi wirausaha. Pengalaman prakerin ini akan menumbuhkan *self efficacy* seseorang atau keyakinan diri seseorang. Karena saat prakerin siswa sudah mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana mengelola sebuah usaha. Tingkatan *self efficacy* ini bergantung pada hasil pengalaman prakerin.

Hasil penelitian yang senada yaitu dilakukan oleh Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman yang baik yang diterima siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri akan mempengaruhi *self efficacy* siswa karena dari pengalaman yang diperoleh siswa memiliki banyak teman, mengetahui bagaimana cara untuk mengelola sebuah usaha. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*” diterima dengan hasil sebesar 9%.

Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan rata-rata siswa termasuk

dalam kriteria cukup baik. Dengan pendidikan kewirausahaan yang cukup baik menunjukkan siswa kelas XII paket keahlian akuntansi SMK N 2 Semarang telah memiliki sikap *self efficacy* dengan tingkatan yang cukup baik. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai *self efficacy* selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan kompetensinya untuk mendukung keberhasilan yang diraih. *Self efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha. Oleh karena itu, *self efficacy* sangat berguna apabila didukung oleh pendidikan kewirausahaan yang matang.

Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sekolah dapat berupa pemberian tugas praktik berwirausaha pada siswa. Hal tersebut berguna menimbulkan rasa percaya diri siswa, selain itu juga banyak pelajaran yang diambil misalnya siswa dapat mengelola uang mulai dari mencari modal untuk berwirausaha, mengelola dalam pembelian bahan dan menghitung perolehan sehingga dapat diketahui untung dan rugi dari usaha yang dilakukan. Pembelajaran sekarang ini lebih baik dilakukan dengan praktik, karena selain siswa tau teorinya siswa juga tau praktiknya. Pendidikan kewirausahaan bisa juga didapat dari pendidikan nonformal, artinya siswa dapat mengikuti seminar yang dilakukan di luar sekolah. Apalagi saat ini banyak sekali seminar yang dilakukan bertemakan kewirausahaan. Sedangkan untuk pendidikan informal bisa dipelajari secara tidak langsung, ketika siswa sedang jalan-jalan dan melihat sesuatu yang dapat menginspirasi untuk menjadi wirausaha siswa bisa mempelajarinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Bharanti (2011) mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* yang berjudul “Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan stereotip gender terhadap

intensi kewiraysahaan mahasiswa yang dimediasi oleh kebutuhan berprestasi dan efikasi diri (studi pada mahasiswa asli Papua di kota Jayapura)” yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan efikasi berwirausaha mahasiswa melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian yang senada dengan Bharanti (2011) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulidah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* sebesar 13,62%. Hasil ini dapat dilihat dari analisis uji parsial (uji t) pada variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai signifikansi terhadap *self efficacy* sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self Efficacy*

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil analisis signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap *self efficacy*” diterima dengan hasil sebesar 5,11%.

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga rata-rata siswa termasuk dalam kriteria baik. Dengan lingkungan keluarga cukup baik menunjukkan siswa telah memiliki sikap *self efficacy* dengan tingkatan yang baik. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang dalam hidupnya. Bentuk dari isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Dalam teori Perilaku Perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Persepsi mengenai efikasi diri ini mempengaruhi sejumlah tipe perilaku yang berbeda, pada gilirannya, penting bagi pencapaian manusia. Manusia

dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung memilih untuk berupaya mengerjakan tugas yang sulit, gigih, dalam upaya mereka, tetap tenang dan tidak cemas ketika menghadapi tugas dan mengelola pikiran mereka secara analitis. Timbulnya minat berwirausaha juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu yang ikut mendukung minat seseorang untuk berwirausaha dapat berubah-ubah bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan dan pemilihan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg dalam Patrikha (2016) yang menyatakan bahwa perkembangan minat anak terhadap suatu pekerjaan melalui tahap yang tidak instan melainkan melalui fas-fase yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Siswa yang berada pada usia remaja mulai mengenal karir atau pekerjaan yang diperoleh dari keluarga, sekolah kemudian masyarakat. Oleh karena itu, akan meningkatkan *self efficacy* pada anak untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian yang senada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha. Terlebih orang tuanya juga adalah seorang wirausahawan, sehingga anak tersebut akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dan diharapkan memiliki minat berwirausaha yang tinggi pula dalam peluang-peluang berwirausaha yang sejalan dengan keinginannya.

Pengaruh Prakerin terhadap Minat Berwirausaha dimediasi *Self Efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *self efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh prakerin terhadap minat berwirausaha, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,062 atau 6,2% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,152 atau 15,2%. Sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,214 atau 21,4%. Hasil yang diperoleh

nilai t hitung adalah 2,1379 sedangkan t tabel sebesar 1,9833. Sehingga t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa H_8 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif prakerin terhadap minat berwirausaha dimediasi *self efficacy* siswa kelas XII paket keahlian akuntansi SMK N 2 Semarang diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara prakerin terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan siswa menilai bahwa prakerin yang dilakukan telah membuat siswa mampu bertanggung jawab dengan baik terhadap minat berwirausaha. Sehingga siswa menganggap pengalaman prakerin yang didapat sudah mampu membantu siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan baik tanpa terlalu memperhatikan *self efficacy*. Siswa kurang memperhatikan bahwa *self efficacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Sehingga siswa hanya merasa dengan prakerin yang didapat sudah cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang mengatakan bahwa diperolehnya tingkah laku yang kompleks karena adanya hubungan dua arah antara lingkungan dan individu, tetapi juga berbagai macam factor pribadi yang bersifat internal. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dan faktor internal yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah efikasi diri dari seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prakerin dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian texmaco Pemalang tahun ajaran 2009/2010. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh yang positif ditunjukkan dari harga koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang

diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha dan sebaliknya jika semakin buruk pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah minatnya menjadi wirausaha. Namun apabila siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi walaupun pengalaman prakerin siswa buruk tetap saja siswa berminat untuk menjadi wirausaha. Begitu juga sebaliknya walaupun pengalaman prakerin siswa baik namun siswa tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi, siswa tersebut tidak memiliki keyakinan diri untuk berani membuka usaha kelak.

Hasil penelitian yang senada yaitu dilakukan oleh Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman yang baik yang diterima siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa untuk berwirasaha, karena dari pengalaman yang siswa peroleh akan menimbulkan penilaian, atau anggapan bahwa menjadi seorang wirausaha sangat mudah, memiliki banyak teman, keuntungan yang menjanjikan dan merupakan profesi yang disegani masyarakat. Anggapan-anggapan inilah yang menjadikan siswa untuk berminat menjadi wirausaha. Namun tidak hanya anggapan ini saja, *self efficacy* juga ikut andil didalamnya. Apabila seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka besar pula kesempatan siswa berani untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dimediasi *Self Efficacy*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *self efficacy* merupakan variabel mediasi dari pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,089 atau 8,9% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,221 atau 22,1%. Sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,310 atau 31%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 2,5371 sedangkan t tabel sebesar 1,9833. Sehingga t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa H_9 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap

minat berwirausaha dimediasi *self efficacy* siswa kelas XII paket keahlian akuntansi SMK N 2 Semarang diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *self efficacy* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan siswa menilai bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapat siswa disekolah telah mampu bertanggungjawab dengan baik terhadap minat berwirausaha. Sehingga siswa menganggap pendidikan kewirausahaan yang didapat sudah mampu membantu siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan baik tanpa terlalu memperhatikan *self efficacy*. Siswa kurang memperhatikan bahwa *self efficacy* yang dimiliki dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Sehingga siswa hanya merasa dengan pendidikan kewirausahaan yang didapat sudah cukup untuk menumbuhkan minat berwirausahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang mengatakan bahwa keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (high involvement) dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran. Menurut teori TPB dimana minat berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran dimana pembelajaran yang dimaksud disini adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan dari sekolah kepada siswa menunjukkan bahwa siswa terpengaruh adanya kegiatan-kegiatan dan pembelajaran mengenai wirausaha. Dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih (2016) Zutiasari (2015), dan Bharanti (2012). Dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang dimediasi oleh *self efficacy*.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap H10 yang berbunyi terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dimediasi *self efficacy* siswa diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Dibuktikan dengan perhitungan bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,067 atau 6,7% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,391 atau 39,1%, sedangkan total pengaruh adalah 0,458 atau 45,8%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung adalah 2,1237 sedangkan t tabel 1,9833.

Dalam *theory of planned behavior (TPB)* yang menjelaskan bahwa suatu perilaku dilakukan oleh seseorang karena adanya pengaruh dari orang-orang sekitar (subjective norms). Subjective norms mengacu pada persepsi individu terhadap individu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertentu. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa subjective norms yang diaplikasikan pada lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Secara umum, seseorang memiliki minat untuk mewujudkan perilaku ialah ketika mereka menilainya secara positif, ketika mereka mengalami desakan sosial untuk mewujudkannya, dan ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki maksud dan kesempatan untuk mewujudkannya. Seorang siswa dapat berwirausaha digugah karena adanya pengaruh lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan sosial. Pengaruh lingkungan keluarga sendiri terdapat pengaruh positif dan negatifnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan bekerja keras dan belajar melakukan tugas-tugas baru, karena mereka yakin bahwa usaha mereka akan berhasil. Sedangkan pekerjaan dengan *self efficacy* rendah mungkin kurang berusaha untuk belajar dan melakukan tugas-tugas baru yang kompleks, karena mereka tidak yakin usahanya

akan sukses. Seorang siswa yang berada dalam lingkungan keluarga berwirausaha jika *self efficacy*nya rendah maka siswa tersebut takut untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Tapi jika siswa itu ada di lingkungan keluarga yang kebanyakan menjadi wirausaha dan memiliki *self efficacy* yang tinggi maka siswa tersebut yakin untuk menjadi wirausaha sebagai pilihan karir.

Hasil temuan Maulidah (2017) *Self efficacy* seharusnya sudah dimiliki tiap siswa, tetapi *self efficacy* ada yang tinggi dan rendah. Kebanyakan dimana siswa yang berada di lingkungan keluarga dengan wirausaha tinggi maka *self efficacy*nya sendiri kemungkinan tinggi juga. Sebaliknya jika lingkungan keluarga di sekitar wirausahanya rendah maka *self efficacy*nya akan rendah karena ketakutan untuk gagal dan kurangnya kepercayaan diri untuk berwirausaha. Adapun ketika dalam lingkungan keluarga orang yang melakukan wirausaha tinggi tapi keinginan dari diri untuk melakukan wirausaha itu rendah, maka minat berwirausaha sendiri akan rendah, oleh sebab itu adanya *self efficacy* dalam diri siswa juga sangat penting agar siswa mampu melakukan wirausaha di masa depan.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih (2016) menunjukkan hasil bahwa koefisien tidak langsung keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 0,102 menunjukkan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebesar 0,102. Hasil penelitian yang senada yaitu penelitian Utomo (2012) menunjukkan bahwa pendidika kewirausahaan dalam keluarga dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, orang tua ikut berperan meningkatkan jiwa berwirausaha, kemandirian, tanggung jawab, maupun motivasi terlebih bila orang tua tersebut juga adalah seorang wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai t hitung 7,183 > t tabel 1,984.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap minat berwirausaha secara partial sebesar 2,31%. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara partial sebesar 4,88%. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha secara partial sebesar 15,29%. Ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha secara partial sebesar 8,76%. Ada pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap *self efficacy* secara partial sebesar 4,45%. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* secara partial sebesar 9%. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* secara partial sebesar 5,11%. *Self efficacy* dapat memediasi secara signifikan prakerin, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 0,38%, 0,79% dan 0,44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior . *Jurnal Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Volume 50 No.2. Hal 179-211
- Alma, Buchari. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Anggraeni, Bety., Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Volume 5 No.1. Hal 42-52. Semarang : UNNES.
- Apriliyanty, Eka. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vo-*

- lume 2 No.3. Kalimantan Tengah : SMK Muhammadiyah Pangkala Bun.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bima Aksara.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy The Exersice of Control*. New York : W. H Freeman and Company.
- Bharanti, Bonifasia Elita., Idrus., Zain, Djumilah., & Solimun. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang di Mediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Asli Papua di Kota Jayapura). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 10 No.3. Jayapura : Universitas Cendrawasih dan Malang : Universitas Brawijaya
- Carda, Alba Zurriga., Kageyama , Kazuro., & Akai, Kenju. (2016). Effects of Risk Attitude, Entrepreneurship Education and Self Efficacy on Entrepreneurial Intentions : A structure Equation Model Approach to Entrepreneurship. *International Review of Management and Business Researh*. Volume 5 No.4. Japan : The University of Tokyo.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Evalina, Yulia. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 1 No.1. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Farida, Sifa., Nurkhin, Ahmad. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Jornal*. Volume 5 No.1. Semarang : UNNES.
- Farouk, Amari., Ikram, Abbes., & Sami, Boudabous. (2014). The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*. Volume 4 No.4. Tunisia : Sfax.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I Wayan Edi., Nuridja, I Made., & Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 1 Klungkung 2012/2013. *Volume 4 No.1*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- . 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hendrawan, Josia Sanchaya., Sirine Hani .(2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Volume 2 No.3. Hal 291-314. Salatiga : FEB UKSW Salatiga.
- Indarti, Nurul., Rostiani, Rokhima. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 23 No.4. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Janah, Wahyu Oktaviatul., Winarno, Agung. (2015). Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi dan Keyakinan Diri (Self Efficacy) pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 1 No.3. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Jannah, Arifa Miftahul. (2016). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI paket keahlian Akuntansi SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang : UNNES.
- Jen-Chia Chang, I-wen Peng. (2017). The Influence of College Students'Participation in-off Campus In Campus Intership On Their Entrepreneurship Competencies. *International Journal of Management and Applied Science*. Volume 3 No.9. Taipei : National Taipei University of Technology.
- Kickhul, Jill et al. (2008). Are misalignments of perceptions and self-efficacy causing gender gaps in entrepreneurial intentions among

- our nation's teens? *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Volume 15 No.2. USA : Miami University.
- Kristiadi, Sigit., Sudarma, Ketut., & Khafid, Muhammad. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha pada Siswa Melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*. Volume 5 No.1. Semarang : UNNES.
- Koesworo, Yulius., Sina, S Sipirianus., & Nugeraheni, Diana. (2006). Motivasi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Aplikasi Theory Of Planed Behavior. *Jurnal Ekuitas*. Volume 11 No.2. Hal 269-291. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Koranti, Komsa. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil*. Volume 5. Tangerang : Universitas Gunadarma.
- Kurnianti, EdyDwi. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta : Depublish.
- Kurniawan, Agus., Muhammad Khafid., & Pujiati, Amin. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Efonomic Education*. Volume 5 No.1. Semarang : UNNES.
- Kuswantoro, Agung. (2014). *Teaching Factory : Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lestari., Indah Desi., Harnanik., & Hadi Syamsu. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Jurnal*. Volume 1 No.2. Semarang : UNNES.
- Lestari, Retno Budi., Wijaya, Trisnandi. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di STIE MD, STMIK, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Education*. Volume.7 No. 2. Hal: 1-25.
- Mangunwijaya, Forum. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Margunani., Hidayah, Retnoningrum., & Melati, Inaya Sari. The Influence of Entrepreneurship Education on Students' Business. *The International of Business and Management*. Volume 4 No.5. Hal 489-494. Indonesia: Semarang State University.
- Marini, Chomzana Kinta., Hamidah Siti. (2014) . Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maulidah, Ana Lailatul., Nurkhin Ahmad. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Gender Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program IPS Siswa SMK Negeri SE-Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 1. Semarang: UNNES.
- Melodi Botha, Alex Bignotti. (2016). Internship enchancing Enterpreneurial Intent and Self Efficacy : Investigating Tertiary-Level Entrepreneurship Education Programmes. *The Southern African Journal Of Entrepreneurship and Small Business Management*. Hal 1015-3977. South Africa : University Of Pretoria.
- Novalia. (2016). Hubungan Self Efficacy dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan Psikologi Borneo*. Volume 4 No.3. Hal. 432-438. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Oktarilis, Nur Shabrina. (2012). *Pengaruh Faktor-Faktor yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha*. Tangerang : Universitas Gunadarma.
- Patrikha, Finicia Dwijayanti., Dewi, Retno Mustika. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam keluarga dengan mediasi Self Efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK (SMEA) di Kota Malang. *Jurnal Pluralisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Paulina, I. & Wardoyo. 2012. Faktor Pendukung

- Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Aditya Indra., Sunyoto., & Widodo, Rahmat Doni. (2009). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Volume 9 No.1. Semarang : Unniversitas Negeri Semarang.
- Putri, Ni Luh Wahyuni Widya. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja : *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Puspitaningsih, Flora. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *STKIP PGRI Trenggalek*. Trenggalek : STKIP PGRI Trenggalek.
- Rifa'i, Achmad., Anni C. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Slamet, Franky., Tunjungsari, Hetty K., Le, Mei. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks.
- Suan, C.T., Ai, Y.J., Raman, K., Loon, K.W. & Tanumihardja, J. (2011). Entrepreneurial Intentions Among University Students.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utomo, Bambang Budi., Mashudi & Asriati, Nuraini. (2012). Pengaruh Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi Self Efficacy Siswa Kelas XI.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metode Penelitian : Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Wijaya, Kanesti Nila. (2016) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI program Keahlian Akuntansi di SMK PL Tarcisius Semarang tahun 2015/2016. *Skripsi*. Semarang : UNNES.
- Wulandari, Suci. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Surabaya : Unesa
- Yuliatin, Eni. (2017). Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 5 No.4 Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Yusuf, Muh., Natsir Syahir., & Kornelius Yoberth. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 3 No.1. Hal 244-158. Palu : Universitas Tadulako.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zutiasari, Ika. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha melalui Self Efficacy (Studi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Kediri. Jombang : Universitas Hasyim Asy'ari.